



# Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Tinggal di Kos dan Bersama Orangtua

Marency Feranty Robe<sup>1</sup>, Kristian Ratu<sup>2</sup>, Rahel Rara Woda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran, Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup> Departemen Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Nusa Cendana

E-mail: [rantirobe2712@gmail.com](mailto:rantirobe2712@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 04, 2026

---

### Keywords:

Public Speaking, Student Self Development, Academic and Nonacademic, Student Organization

---

## ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO) in 2017, the prevalence of anxiety was 3.6% or around 264 million, with the highest prevalence of 23% or around 60.05 million coming from the Asia Pacific region. Anxiety can be experienced by everyone, including students. One of the study programs that is prone to anxiety is medical students. This anxiety can lead to academic, athletic, and social performance problems. Anxiety can also cause disturbances in thought processes, concentration, perception, and can pose a danger to the lives of those who are still studying, which certainly affects their academic performance. Living arrangements can be a factor that influences anxiety in students. The purpose of this study is to determine the difference in anxiety levels between final-year medical students who live in boarding houses and those who live with their parents during their studies. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design on final-year medical students at FK Undana. The sample size was determined using total sampling, resulting in 85 respondents. The 85 respondents were asked to fill out a 20-question SARS questionnaire. Data from respondents who did not complete the questionnaire were excluded. This study was analyzed univariately and then bivariately using the t-test. The results of this study showed that of the 85 respondents, 49.4% lived in boarding houses and 50.6% lived with their parents. In terms of anxiety levels, 78.8% had mild anxiety, 18.8% had moderate anxiety, and 2.4% had severe anxiety. The results of the bivariate analysis using the t-test yielded a p-value of 0.958 ( $p>0.05$ ). Conclusion: There is no difference in anxiety levels between final-year medical students living in boarding houses and those living with their parents.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 04, 2026

---

## ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 prevalensi kecemasan sebesar 3,6% atau sekitar 264 juta dengan prevalensi terbesar 23% atau sekitar 60,05 juta berasal dari Asia Pasifik. Kecemasan dapat dialami oleh semua orang termasuk mahasiswa.

**Kata Kunci:**

Kecemasan, Tempat Tinggal,  
Mahasiswa Kedokteran

Salah satu program studi yang rentan terhadap kecemasan adalah mahasiswa kedokteran. Kecemasan tersebut dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga dan penampilan sosial. Kecemasan juga dapat menimbulkan gangguan pada proses berpikir, konsentrasi belajar, persepsi dan dapat menimbulkan bahaya dalam kehidupan mereka yang masih belajar yang sudah tentu mempengaruhi prestasi belajarnya. Tempat tinggal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa. Tujuan Penelitian ini Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa Kedokteran tingkat akhir yang tinggal di kos dengan yang tinggal bersama orangtua selama menjalani perkuliahan. Metode Penelitian ini merupakan penelitian analitikal observasional dengan rancangan cross sectional pada mahasiswa tingkat akhir FK Undana. Penentuan besar sampel diukur menggunakan teknik total sampling mendapat 85 responden. 85 responden tersebut diminta kesedian nya untuk mengisi kuisioner SARS sebanyak 20 pertanyaan,. Data dari responden akan di ekslusi apabila memenuhi kriteria yaitu tidak mengisi kuisioner secara lengkap. Penelitian ini dianalisis secara univariat kemudian bivariat menggunakan uji t. Hasil dari penelitian ini Dari 85 responden, 49,4% tinggal di kos dan 50,6% tinggal bersama orangtua. Pada tingkat kecemasan terdapat 78,8% memiliki kecemasan ringan, 18,8% memiliki kecemasan sedang dan 2,4% memiliki kecemasan berat. Hasil uji bivariat menggunakan uji t diperoleh hasil  $p=0,958$  ( $p>0,05$ ). Kesimpulan: Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran tingkat akhir yang tinggal di kos dan bersama orangtua.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Marency Feranty Robe  
Universitas Nusa Cendana  
Email: [rantirobe2712@gmail.com](mailto:rantirobe2712@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan manusia, yang melukiskan perasaan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenram yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun dari luar individu. Kecemasan timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stres atau adanya sebuah konflik. Hal ini biasa terjadi jika seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 prevalensi kecemasan sebesar 3,6% atau sekitar 264 juta orang dengan prevalensi terbesar 23% atau sekitar 60,05 juta orang berasal dari Asia Pasifik.<sup>2</sup> Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa untuk usia 15 tahun ke atas yang mengalami gangguan mental yang ditandai dengan kecemasan sebesar 9,8% kasus. Di Nusa Tenggara Timur dilaporkan 14%



laporan kasus pada usia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional dari populasi umum.<sup>3</sup>

Kecemasan dapat dialami oleh semua orang termasuk mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.<sup>4</sup> Kecemasan tersebut dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga dan penampilan sosial. Kecemasan juga dapat menimbulkan gangguan pada proses berpikir, konsentrasi belajar, persepsi dan dapat menimbulkan bahaya dalam kehidupan mereka yang masih belajar yang sudah tentu mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan salah satu sumber menyatakan bahwa mahasiswa Kedokteran merupakan salah satu mahasiswa dengan program studi yang rentan terhadap kecemasan. Menurut penelitian Mirulaluni tahun 2018 kecemasan mahasiswa kedokteran di FK Udayana dilaporkan kecemasan ringan 23,1% dan kecemasan sedang 76,9%.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tempat tinggal. Mahasiswa program studi kedokteran terutama yang tinggal di kos adalah kelompok yang rentan terhadap kecemasan akibat transisi kehidupan dalam lingkungan universitas. Mereka harus menyesuaikan diri pada kondisi yang jauh dari rumah, mempertahankan prestasi akademik, dan menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang berbeda dari rumahnya. Pada mahasiswa yang tinggal kos, kehadiran di dalam lingkungan tersebut akan memberikan konsekuensi adanya penyesuaian diri, akibat adanya perubahan tata cara bergaul, pola dan jenis makanan, bahasa untuk komunikasi serta tata cara kehidupan secara menyeluruh. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan semuanya sendiri tanpa bantuan orangtua<sup>7</sup>

Kecemasan pun dapat timbul pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya, faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecemasan adalah faktor yang datang dari orang tuanya itu sendiri. Anak yang tinggal bersama orangtua akan lebih mudah mendapat akses komunikasi dengan Orang tuanya sehingga jika orang tua terlalu menuntut akan lebih mudah mendapat kecemasan. Kerena anak menganggap tuntutan tersebut sebagai suatu ancaman untuk mendapatkan hukuman. Konflik dalam keluarga juga dapat menyebabkan seorang anak merasakan kecemasan.<sup>7</sup> Namun, disi lain mahasiswa yang tinggal bersama orangtua akan lebih mudah mendapatkan dukungan secara langsung baik dalam pemenuhan jasmani dan rohani. Dukungan dan semangat yang penuh dari keluarga setiap hari menyebabkan mahasiswa memiliki keyakinan diri mampu menguasai situasi dan kondisi, dengan demikian mahasiswa yang memiliki dukungan orang tua dan keluarga yang baik mampu mengurangi tingkat kecemasannya.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diferensyah tahun 2015 didapatkan perbedaan tingkat gelisah antara mahasiswa kedokteran tingkat pertama yang tinggal kos dan bersama orangtua sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nedyta tahun 2016 didapatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap terjadinya kecemasan antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan yang tinggal dengan orangtua.<sup>5,8</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kecemasan pada mahasiswa. Sehingga peneliti menarik judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Tinggal di Kos Dan bersama Orangtua”.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai perbedaan tingkat kecemasan dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana yang terletak di Jalan Adisucipto Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 85 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa kedokteran angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuisioner *zung self-rating anxiety scale (SARS)*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden 85 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Penelitian dianalisis dengan teknik analisa data yang digunakan adalah uji t-test.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di kos dan yang tinggal bersama orang tua dan variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Jumlah	Percentase
Jenis kelamin	Laki-laki	23	27,1 %
	Perempuan	62	72,9 %
	Total	85	100%
Usia	19 Tahun	11	12,9%
	20 Tahun	47	55,3%
	21 Tahun	19	22,35%
	22 Tahun	8	9,41%
	Total	85	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, yang terbagi menjadi 23 responden (27,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 62 responden (72,9%) merupakan berjenis kelamin perempuan. Subjek penelitian memiliki rentang usia dari 19 tahun sampai 22 tahun. Usia dengan jumlah paling banyak dari responden adalah pada usia 20 tahun dengan jumlah 47 orang (55,3%), sedangkan usia dengan jumlah paling sedikit dari responden adalah pada usia 22 tahun dengan jumlah 8 orang (9,41%). Usia termuda berada pada usia 19 tahun dan usia tertua berada pada usia 22 tahun.

**Tabel 4.2 Distribusi Tempat Tinggal**

Tempat tinggal	Frekuensi	Percentase (%)
----------------	-----------	----------------



Kos	42	49,4%
Orangtua	43	50,6%
Total	85	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan jumlah mahasiswa yang bertempat tinggal di kos berjumlah 42 orang dan yang bertempat tinggal bersama orangtua berjumlah 43 orang.

**Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal responden**

		Tempat Tinggal		
Karakteristik Responden		Kos (%)	Orangtua (%)	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	5 (5,8%)	18 (21,1%)	23
	Perempuan	37 (43,5%)	25 (29,4%)	62
	Total	42 (49,4%)	43 (50,6%)	85
Usia	19 Tahun	5 (15%)	6 (27,7%)	11
	20 Tahun	25 (30%)	22 (29,6%)	47
	21 Tahun	9 (20%)	10 (24%)	19
	22 Tahun	3 (15%)	5 (7,4%)	8
	Total	42 (49,4%)	43(50,6%)	85

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 85 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, didapatkan 42 orang (49,4%) bertempat tinggal di kos yang terbagi menjadi 5 laki-laki (5,8%) dan 37 perempuan (43,5%) dan 43 orang (50,6%) bertempat tinggal bersama orang tua yang terdiri dari 18 laki-laki (21,1%) dan 25 (29,4%).

**Tabel 4.4 Distribusi tingkat kecemasan pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Kecemasan ringan	67	78,8
Kecemasan sedang	16	18,8
Kecemasan berat	2	2,4
Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari 85 mahasiswa, 67 orang (78,8%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 16 orang (18,8%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 2 orang (2,4%) memiliki tingkat kecemasan berat.

**Tabel 4.5 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan**



Tingkat Kecemasan					
	Karakteristik Responden	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	15 (17,6%)	7 (8,2%)	1 (1,2%)	23 (27%)
	Perempuan	52 (61,1%)	9 (10,6%)	1 (1,2%)	62 (72,9%)
	Total	67 (78,8%)	16 (18,8%)	2 (2,4%)	85 (100%)
Usia	19 Tahun	9 (10,5%)	2 (2,4%)	-	11 (12,9%)
	20 Tahun	37 (43,5%)	9 (10,5%)	1 (1,2%)	47 (55,3%)
	21 Tahun	15 (17,6%)	3 (3,5%)	1 (1,2%)	19 (22,4%)
	22 Tahun	6 (7,1%)	2 (2,4%)	-	8 (9,4%)
	Total	67 (78,8%)	16 (18,8%)	2 (2,4%)	85 (100%)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukan dari 85 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, didapatkan mahasiswi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang terbagi menjadi 15 responden (17,6%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 7 responden (8,2%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 1 responden (1,2%) memiliki tingkat kecemasan berat

**Tabel 4.6 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan dan tempat tinggal**

Kecemasan	Tempat tinggal		Total
	Rumah	Kos	
Ringan	34	33	67
	8	8	16
	1	1	2
Total	43	42	85

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukan dari 85 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, didapatkan mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan namun bertempat tinggal di rumah sebesar 34 orang dan tinggal di kost sebesar 33 orang, mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang namun bertempat tinggal di rumah sebesar 8 orang dan tinggal di kost sebesar 8 orang, dan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat namun bertempat tinggal di rumah sebesar 1 orang dan tinggal di kost sebesar 1 orang.

## Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Bivariat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	B		
1 (Constant)	1,227	,165		7,446	,000
Tempat Tinggal	,006	,105	,006	,053	,958



Pada penelitian ini didapati hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi tempat tinggal terhadap tingkat kecemasan adalah 0,958 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai T hitung 0,53 atau lebih kecil dari t tabel 1,9893, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner kecemasan Zung didapatkan bahwa mahasiswa yang tinggal di kos maupun bersama orangtua mengalami cemas. Dari kategori cemas yang ada, didapatkan bahwa mahasiswa yang tinggal di rumah maupun orangtua memiliki kecenderungan mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 34 dan 33 responden. Hal ini dapat menggambarkan bahwa stresor yang didapatkan mahasiswa berdasarkan tempat tinggal memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap timbulnya kecemasan pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji T test didapatkan tidak terdapat perbedaan kecemasan antara mahasiswa yang tinggal di kos dan bersama orangtua. Hal ini dapat disebabkan karena tempat tinggal bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan.

Dalam penelitian ini faktor lain yang dapat diidentifikasi sebagai pencetus cemas pada mahasiswa adalah status sebagai mahasiswa tingkat akhir atau sudah menjalani pendidikan selama kurang waktu 3 tahun, dengan lamanya pendidikan yang sudah dialami cenderung menyebabkan sebagian besar mahasiswa sudah dapat beradaptasi sehingga sebagian besar hanya menyebabkan tingkat kecemasan ringan. Kecemasan ringan ini biasanya terjadi ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan seseorang menjadi lebih waspada serta meningkatkan lapang presepsiya. Kecemasan ini biasanya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada seseorang dan dapat meningkatkan kreativitas yang mana dapat berdampak positif bagi mahasiswa itu sendiri.

Pada penelitian ini juga terdapat mahasiswa yang masih mengalami kecemasan yang sedang maupun berat. Hal ini dapat terjadi karena perasaan khawatir, gelisah karena harus bersaing untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu seperti mahasiswa lainnya merupakan beban tersendiri dan dapat menjadi suatu *stressor* yang dapat menimbulkan kecemasan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat mengatasinya. Selain itu stress bersifat kumulatif maka terjadinya kecemasan pada mahasiswa juga bisa disebabkan oleh faktor diluar beban studi seperti kepribadian, lingkungan diluar kampus dan ketaatan beragama.

Penelitian ini mengambil responden pada kalangan umur yang sama. Usia adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi kecemasan. Semakin tinggi umur semakin baik kemampuan dalam mengontrol emosi dan mempengaruhi kecemasan. Umur yang hampir sama pada responden menyebabkan mereka memiliki kemampuan yang sama dalam menghadapi kecemasan yang datang sehingga menghasilkan karakteristik kecemasan yang sama. Namun peneliti tidak menganalisis lebih lanjut untuk memastikan hubungan umur dan kecemasan pada penelitian ini.



. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nedya Ulfadhina pada sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan uji *chi-square* didapati hasil  $p=0,728$  atau tidak terdapat perbedaan tingkat yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di kos dan tinggal dengan orangtua. Namun dari gambaran karakteristik responden terlihat bahwa mahasiswa yang tinggal di kos memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan bersama orang tua. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner yang berbeda dalam menganalisis respon kecemasan mahasiswa. Perangkat yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian. Namun, dalam data tersebut juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kecemasan yang dialami mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mana berbeda dengan penelitian ini yang tidak melakukan analisis lanjut apakah karakteristik jenis kelamin dapat menjadi sumber pencetus cemas pada responden.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Diferiansyah yang mendapatkan adanya perbedaan tingkat gelisah antara mahasiswa kedokteran tingkat pertama yang tinggal di kos dan bersama orang tua pada tahun 2015. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan sampel penelitian dan kuesioner kecemasan yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa tingkat awal yang baru mulai beradaptasi dengan lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal yang baru bagi yang tinggal di kos. Pada mahasiswa tingkat awal juga tidak terbebani dengan tugas akhir yang biasa menjadi sumber cemas mahasiswa tingkat akhir. sehingga kecemasan yang didapatkan karena tempat tinggal dapat tergambarkan dengan baik. Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil mahasiswa tingkat akhir yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru dan sistem pendidikan yang ada. Sehingga menghasilkan kecemasan yang sama antara yang tinggal di kos dengan bersama orang tua.

## KESIMPULAN

1. Pada penelitian ini, responden dengan tingkat kecemasan ringan yang tinggal di kos berjumlah 33 orang (38,8%), kecemasan sedang sebanyak delapan orang (9,4%), kecemasan berat berjumlah satu orang (1,2%), sehingga tingkat kecemasan yang tinggal di kos didominasi oleh kecemasan ringan.
2. Pada penelitian ini, responden dengan tingkat kecemasan sedang yang tinggal dengan orangtua berjumlah delapan orang (9,4%), kecemasan berat sebanyak satu orang (1,2%), kecemasan ringan sebanyak 34 orang (40%), sehingga tingkat kecemasan yang tinggal dengan orangtua didominasi oleh tingkat kecemasan ringan.
3. Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran tingkat akhir yang tinggal di kos dan bersama orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diferiansyah, O. Perbedaan Tingkat Gelisah Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Yang Tinggal Kos dan Bersama Orang Tua. *Jurnal Majority* 6(4). 2020
- World Health Organization. Depression and Other Common Mental Disorders. 2017.
- Kemenkes RI. Hasil Utama RISKESDAS. Status Mental [Internet]. 2018; 103. Available from: [http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/](http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/)



Hasil-riskesdas-2018\_1274.pdf.

Hartaji, Damar A. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. 2012.

Diferensyah, Okta. 2015. Perbedaan Tingkat Gelisah Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Yang Tinggal Kos Dan Bersama Orangtua . J Majority 6(4) .

Thinagar M, Westa W. Jurnal Tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran Universitas Udayana dan implikasinya pada hasil ujian. Doaj. 2017;8(3):181–3.

Nedyia, Ulfadhina. Perbedaan Tingkat kecemasan Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondokan(kos) Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2015[skripsi]. Fakultas Kedokteran Muhammadiyah. 2016.

Priyambodo, A. B. Dan Setyawan, H. Problematika Sosial Mahasiswa di Universitas Negeri Malang Ditinjau dari Perspektif Perkembangan Psikososial. Prosiding Seminal Nasional & Call Paper Psikologi Sosial. 2019.